BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada tahun 2016 sampai 2018. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio terhadap laporan keuangan PT. KAI (Persero) Divre II Sumbar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

   Rasio likuiditas PT. KAI (Persero) Divre II Sumbar dilihat dari perkembangan rasio pada tahun 2016-2018, untuk current rasio perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017, sedangkan di tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan rasio. Pada quick rasio sendiri perusahaan juga mengalami kenaikan dan penurunan rasio. Kenaikan terjadi di tahun 2016 ke tahun 2017 dan mengalami penurunan di tahun 2014. Pada cash ratio perusahaan juga mengalami kenaikan dan penurunan rasio yang di tahun 2016 ke tahun 2017 naik lalu turun lagi di tahun 2018.

2. Rasio Solvabilitas

   Untuk rasio solvabilitas dengan menggunakan perhitungan debt rasio, jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan, total hutang terkecil berada di tahun 2017, sedangkan hutang terbesar ada ditahun 2018.

Persentase terkecil terjadi pada tahun 2017 dan persentase terbesar terjadi pada tahun 2018 yang meskipun memiliki hutang yang cukup banyak, tetapi total aktiva yang dimiliki ditahun tersebut memiliki nilai yang tinggi pula. Pada debt to equity rasio persentase terbesar berada di tahun 2018 dan persentase terkecil berada di tahun 2017.

3. Rasio Profitabilitas

Untuk rasio profitabilitas dengan menggunakan perhitungan profit margin, persentase terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar -0,94 yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar 0,94% dari pendapatan yang ada di perusahaan. Hal ini terjadi karena selama 3 tahun terakhir, kerugian terbesar berada di tahun 2016. Untuk persentase terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar -0,10. Hal ini juga disebabkan oleh berkurangnya kerugian pada tahun tersebut serta kenaikan pendapatan atau penjualannya yang melonjak dari tahun sebelumnya.Sedangkan untuk perhitungan ROA, persentase terbesar terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar -0,57. Sedangkan untuk persentase terkecil terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar -0,13, dimana kerugian turun drastis dari tahun sebelumnya serta kenaikan atas total aset perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

Untuk rasio aktivitas PT. KAI (Persero) Divre II Sumbar dilihat dari tahun 2016-2018 untuk perputaran total aktiva dan perputaran aktiva tetap bisa dikatakan kurang baik karena adanya kenaikan dan

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

penurunan. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum cukup efektif dan efisien dalam memenggunakan sumber daya yang dimilki perusahaan. Sedangkan untuk perputaran piutang dapat dikatakan baik, karena perusahaan cepat dalam menagih hutang-hutangnya

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat, maka penulis memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan yaitu diharapkan perusahaan agar mempertahankan tingkat likuiditas demi operasional perusahaan. Perusahaan lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dan perusahaan juga lebih meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, dan lebih dapat mengurangi kerugian yang terjadi akibat terlalu besarnya beban yang ada dengan cara meningkatkan pendapatan dan laba yang dihasilkan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA